

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Mengacu ke pada pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* di Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Darun Najah memiliki beberapa kesamaan dan beberapa perbedaan. Adapun persamaannya sebagai berikut:
 - a) Apabila santri melakukan kesalahan kemudian diingatkan oleh *asa>tidhah*, kebanyakan santri menerima nasehat beliau dengan senang hati. Hal ini berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.
 - b) Santri berusaha sebisa mungkin untuk menutupi kekurangan *asa>tidhah* di dalam maupun di luar forum belajar mengajar.
 - c) Ketika kegiatan belajar mengajar, ada beberapa santri yang mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh *asa>tidhah*. Selain itu, ada beberapa santri yang dengan berani berbicara sendiri dengan santri yang lain dan bahkan ada yang berani jail dengan *asa>tidhahnya*.
 - d) Apabila santri ketika di kelas ada yang belum paham mengenai materi yang disampaikan oleh *asa>tidhahnya*, maka santri meminta izin terlebih dahulu. Apabila *asa>tidhah* belum memberikan izin.

e) Ketika santri diperintah dalam hal kebaikan oleh *asa>tidhah* kebanyakan menjalankan perintahnya.

Adapun perbedaan tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* di Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Darun Najah sebagai berikut:

- a) Apabila santri Pondok Pesantren Darussalam berpapasan atau bertemu dengan *asa>tidhah* di jalan ataupun ditempat-tempat umum, mereka hanya menundukkan kepala dan memberikan sedikit senyuman sebagai tanda hormat mereka kepada *asa>tidhah*. Sedangkan santri di Pondok Pesantren Darun Najah, apabila dihadapkan dengan persoalan yang sama, santri menyapa *asa>tidhah* terlebih dahulu. Bagi santri hal ini pun bertujuan untuk menghormati *asa>tidhah*. Karena *asa>tidhah* bagi mereka adalah seseorang yang memberikan ilmu.
- b) Dalam hal bertutur kata, santri di Pondok Pesantren Darussalam berusaha untuk menggunakan bahasa *krama inggil*, walaupun masih ada beberapa santri yang belum bisa menerapkan hal tersebut. Sedangkan santri di Pondok Pesantren Darun Najah ketika bertutur kata kebanyakan menggunakan bahasa Indonesia. Jarang ada santri yang bertutur kata menggunakan bahasa *krama inggil*.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi tawaduk santri terhadap *asa>tidhah* di Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Darun Najah terdapat tiga faktor, yaitu pengetahuan santri tentang pentingnya mencari ilmu dan mengagungkan ilmu, faktor lingkungan, dan kepribadian dari *asa>tidhah*.

Adapun Karakter di Pondok Pesantren Darussalam (PPDS). Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akan tetapi, setiap pondok pesantren memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Faktor yang pertama antara di PPDS yaitu faktor lingkungan. Akan tetapi, faktor yang kedua dan selanjutnya memiliki perbedaan. Kalau di PPDS faktor yang kedua adalah pengetahuan santri tentang pentingnya mencari ilmu dan faktor yang terakhir adalah faktor dari kepribadian *asa>tidhah*.

Selain hal di atas, kesadaran santri tentang tawaduk terhadap *asa>tidhahnya* berbeda. Bagi santri PPDS tawaduk terhadap *asa>tidhah* adalah hal yang sangat penting. Hal ini terbukti bahwa santri PPDS berusaha menghormati *asa>tidhah* dimanapun dan kapanpun.

Selain itu dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah diniyah, di Pondok Pesantren Darussalam kebanyakan santri sadar diri bahwasannya dirinya lah yang berkewajiban untuk mencari ilmu. Sehingga tanpa ada aba-aba untuk masuk madrasah pun, santri tetap berangkat. Selain itu, sebagai tanda penghormatan kepada *asa>tidhah*, para santri membedakan tempat duduk antara santri dan *asa>tidhah* serta membawakan bantal untuk bersandar *asa>tidhah*.

Adapun karakter di Pondok Pesantren Darun Najah (PPDN) hampir sama dengan (PPDS), tetapi terdapat perbedaan mengenai tawaduk santri terhadap *asa>tidhah*. Hal ini dikarenakan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Akan tetapi, setiap pondok pesantren memiliki tingkatan yang berbeda-beda. Faktor yang pertama antara di PPDS dan PPDN memiliki kesamaan yaitu

faktor lingkungan. Kalau di PPDN faktor yang kedua adalah faktor dari kepribadian *asa>tidhah* dan faktor yang terakhir adalah pengetahuan santri tentang pentingnya mencari ilmu.

Sedangkan di PPDN tingkat kesadaran santri mengenai tawaduk terhadap *asa>tidhah* adalah tidak menjadi hal yang utama. Karena dilihat dari hasil observasi peneliti bahwa di PPDN kebanyakan santri terhadap *asa>tidhah* bersikap seperti seorang teman dan terkadang kurang mempunyai tatakrama dengan *asa>tidhahnya*. Hal ini terbukti ketika kegiatan belajar mengajar di kelas para santri Pondok Pesantren Darun Najah kurang menyadari pentingnya mencari ilmu bagi dirinya sendiri. Karena kebanyakan para santri menunggu ada aba-aba untuk masuk madrasah terlebih dahulu. Sehingga terkadang *asa>tidhah* yang menunggu santri untuk belajar.

B. Saran

Dari hasil temuan penelitian dan pengamatan di lapangan, maka peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait, diantaranya:

1. Bagi Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Darun Najah, sebagai lembaga pendidikan klasik-modern, diharapkan lebih mengkaji kitab tentang tatacara mencari ilmu atau yang berkaitan dengan akhlak.
2. Bagi santri Pondok Pesantren Darussalam dan Pondok Pesantren Darun Najah, hendaklah mengutamakan tawaduk terhadap *asa>tidhah*, supaya dalam mencari ilmu lebih berkah, dan ketika diperintah atau diberi nasehat

oleh *asa>tidhah* harus diterima dengan lapang dada, karena *asa>tidhah* lebih mengerti sifat dan kemampuan yang dimiliki oleh santrinya. Sehingga apa yang diberikan oleh *asa>tidhah* itu yang terbaik untuk para santri.

3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya melakukan penelitian dalam beberapa aspek lain, tapi tetap dalam tema yang sama. Saran tersebut digunakan sebagai penambah wawasan dan pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian berikutnya.